

---

## Pemanfaatan Lahan Sempit dengan Teknologi Budikdamber di Desa Gabusbanaran Tembelang Jombang

Waslah<sup>1\*</sup>, Ahmad Faizun<sup>2</sup>, Oky Pranata<sup>3</sup>, Jefri Wasihid<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2</sup> Rekayasa Pertanian dan Biosistem, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>3</sup> Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [waslah@unwaha.ac.id](mailto:waslah@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Based on the results of the situation analysis, there are problems that need to be resolved related to this community service activity plan for partners as follows is the lack of understanding of citizens about Cultivation, there are still many people who do not understand that cultivation does not require a lot of space and money. Lack of knowledge that catfish farming and plants in buckets provide many benefits. The aim is to provide more insight into aquaculture, to provide information to the public that aquaculture does not require a lot of space and money, to provide insight to the community that catfish farming and plants in buckets provide many advantages and the approach method used for the implementation of activities. Community service in this area includes lecture, discussion, and training methods. Lecture and discussion methods are carried out on socialization activities on how to take advantage of existing potential. Through this training activity, it is hoped that it will be able to solve the problems faced by the partners while the result is that Budikdamber can meet household needs and the results can be resold if the harvest is excessive and on the one hand, this business in community will become a source of additional income and create jobs new.*

**Keywords:** Utilization; Narrow Land; Budikdamber Technology.

### ABSTRAK

*Berdasarkan hasil analisis situasi, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk mitra adalah kurangnya pemahaman warga tentang Budidaya, masih banyak masyarakat yang tidak mengerti bahwa budidaya tidak memerlukan banyak tempat dan biaya, kurang memiliki pengetahuan bahwa budidaya ikan lele dan tanaman dalam ember memberikan banyak keuntungan. Adapun Tujuannya adalah Untuk memberi wawasan yang lebih tentang budidaya, untuk memberi informasi pada masyarakat bahwa budidaya tidak memerlukan banyak tempat dan biaya, untuk memberi wawasan kepada masyarakat bahwa budidaya ikan lele dan tanaman dalam ember memberikan banyak keuntungan dan metode pendekatan yang di gunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan pelatihan. Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi bagaimana memanfaatkan potensi yang ada. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra adapun hasil nya adalah Budikdamber bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dan hasilnya bisa dijual kembali jika panennya berlebih serta di satu sisi adanya usaha ini di lingkungan masyarakat yang akan menjadi sumber pendapatan tambahan serta membuka lapangan pekerjaan baru.*

**Kata Kunci:** Pemanfaatan; Lahan Sempit; Teknologi Budikdamber.

---

### PENDAHULUAN

Desa Gabusbanaran merupakan desa yang terletak dibagian Timur di Kecamatan Tembelang. Desa Gabusbanaran terdiri dari 3 Dusun yakni, Dusun Gabus, Dusun Karangkendal, Dusun Bulakbanaran. Desa Gabusbanaran merupakan Desa yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Ploso dan juga berbatasan

---

dengan Kecamatan Megaluh, oleh karena itu masyarakat Desa Gabusbanaran memiliki gaya hidup yang modern namun masih mempertahankan budaya dan kearifan lokal yang ada.

Desa Gabusbanaran merupakan Desa dengan wilayah yang tidak terlalu luas dan jumlah penduduknya pun tidak terlalu banyak. Dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak, maka lahan pertanian di Desa Gabusbanaran sangatlah luas. Di desa Gabusbanaran masih di dominasi dengan lahan persawahan, terutama di sisi barat dan timur desa.

Mata pencaharian utama penduduk Desa Gabusbanaran adalah sebagai tani, sebagian lainnya sebagai bekerja paruh waktu sebagai karyawan dan buruh pabrik dan industri yang berada di Desa Gabusbanaran dimana sebagian besar bekerja di peternakan yang dimiliki oleh Kepala Desa Gabusbanaran yakni Bapak Drs. Supardi. Demi mewujudkan ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi di Desa Gabusbanaran Pemerintah Desa yang dipimpin oleh Bapak Drs. Supardi selaku Kepala Desa Gabusbanaran yang dibantu dengan organisasi-organisasi yang ada di Desa Gabusbanaran, diantaranya yakni, Dasawisma, Tim Penggerak PKK, POKTAN dan GAPOKTAN, Karang Taruna serta Kelompok usaha kecil dan menengah.

Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), sebagai salah satu organisasi pendukung pewujudan ketahanan pangan di Desa Gabusbanaran memiliki peran penting dalam menggerakkan Masyarakat, terutama kalangan kaum wanita. Tim Penggerak PKK Desa Gabusbanaran sebagai roda utama penggerak kaum wanita terlibat secara aktif dalam menggerakkan semua potensi perempuan yang ada di Desa Gabusbanaran. Ny. Bidariningsih sebagai ketua Tim Penggerak PKK bersama dengan rekan-rekannya selalu berusaha dalam menggiatkan dan menggairahkan kegiatan-kegiatan sosial dan kemasyarakatan di Desa Gabusbanaran.

Salah satu program yang dilakukan Tim Penggerak PKK yaitu membentuk Dasawisma di masing-masing dusun. Dengan pembinaan secara intensif, Tim Penggerak PKK beserta kelompok Dasawisma diharapkan untuk dapat memberikan peran besar dalam mewujudkan kerukunan dan kekompakan kegiatan ibu-ibu di Desa Gabusbanaran dan khususnya di Dusun masing-masing. Selain itu juga secara intensif mengadakan pelatihan keterampilan yang bekerja sama dengan Instansi terkait.

Kegiatan Tim Penggerak PKK yang tak kalah penting dalam rangka pengadaan pangan dan peningkatan ketahanan pangan adalah membuat suatu kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, dan hingga kini didaerah Gabusbanaran sudah banyak inovatif-inovatif yang diciptakan oleh PKK untuk kemaslahatan masyarakat desa Gabusbanaran salahsatunya yaitu dengan Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember). Budikdamber ini dapat meningkatkan perekonomian dalam masyarakat (Enggar, 2018). Dengan program PKK menjadikan lahan tidur menjadi lahan yang produktif dan bermanfaat dengan penanaman tanaman pangan berupa sayuran dan hortikultura di pekarangan rumah ini sudah mampu memenuhi kebutuhan gizi masyarakat sekitar kawasan, dan membantu Ibu-ibu menekan biaya kebutuhan dapur sehari-hari.

## **METODE**

Sasaran kegiatan pelatihan Budidaya Ikan Dalam Ember adalah ibu-ibu PKK di wilayah Tembelang khususnya Desa Gabusbanaran. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Gabusbanaran dengan jumlah peserta sekitar 30 orang. Pada kegiatan ini menggunakan narasumber dari dosen Fakultas Agama Islam dan Fakultas Pertanian Universitas KH. A. Wahab Hasbullah yang berpengalaman dalam pembuatan budidaya ikan dalam ember. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan pelatihan. Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan sosialisasi bagaimana memanfaatkan potensi yang ada. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra. Berikut Tabel menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada.

**Tabel 1.** Rancangan Solusi Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi
1	Pemahaman tentang Budidaya	1. Sosialisasi (presentasi) 2. Tanya Jawab
2	Masih banyak warga yang kurang wawasan dalam pembuatan dan manfaat Budidaya ikan dalam ember	1. Presentasi 2. Teori 3. Praktik

Metode ceramah, diskusi, dan pelatihan yang digunakan akan dilaksanakan selama 1 hari dengan struktur program pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Program Pelatihan Pembuatan BUDIKDAMBER Tahun 2022

No	Materi	Kegiatan	Jumlah Jam	Jumlah Peserta
1	Diskusi potensi peralatan sederhana sebagai bahan pembuatan BUDIKDAMBER	1. Presentasi 2. Simulasi (Demonstrasi) 3. Tanya Jawab	1	20
2	Pembuatan BUDIKDAMBER	1. Praktik	1	10
<b>Total</b>			2	30

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Budikdamber adalah membudidayakan ikan dan sayuran dalam satu ember yang merupakan sistem akuaponik (polikultur ikan dan sayuran). Namun, perbedaannya adalah Budikdamber tidak serumit akuaponik yang membutuhkan listrik, lahan yang luas, biaya yang mahal dll. Budikdamber justru memiliki keunggulan seperti hemat air, perawatan yang mudah, dan tanpa bahan kimia (Waslah, *et al.*, 2022).

Penggunaan ember sebagai pengganti kolam adalah karena hemat tempat. Ketika tempat menjadi keterbatasan dalam memulai bisnis/usaha sampingan ini menggunakan ember dianggap solusi terbaik. Dengan wadah budidaya yang terbatas kita mendapatkan manfaat ganda dari kangkung dan ikan. Yaitu, bisa kita manfaatkan kapan saja dalam kondisi segar, sehat, dan bebas kontaminasi bahan yang berbahaya.

Kegiatan Budikdamber dilaksanakan selama 3 bulan. Hasil dari kegiatan tersebut adalah panen ikan lele dan sayur kangkung. Lele sudah bisa dipanen kira-kira sekitar 1,5 – 2 bulan masa pemeliharaan. Sementara panen kangkung pertama kali dilakukan pada masa pemeliharaan selama 2-3 minggu. Menariknya, manfaat Budikdamber bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga dan hasilnya bisa dijual kembali jika panennya berlebih. Selain itu, dapat ditingkatkan nilai jual dengan mengemas dengan menarik serta memasarkannya dengan system digital marketing (Sufaidah, *et al.*, 2022). Kegiatan tersebut juga tidak membutuhkan lahan luas, sehingga dapat dijadikan alternatif untuk menambah nilai ekonomi masyarakat (Zulfikar, *et al.*, 2022).

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNWAHA yang bekerja sama dan bersinergi dalam hal sumber daya manusia dengan pihak Fakultas dan Program Studi sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini akan mencapai keberhasilan dan kelancaran karena adanya kerjasama dengan pihak mitra (sasaran) dimana sumber permasalahan diperoleh dari pihak mitra tersebut. Pelaksanaan ini bersifat partisipatori, dimana tim pengusul dan mitra secara bersama-sama dan proaktif untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Adanya kerjasama yang baik akan menciptakan kerukunan dan juga akan menambah nilai ekonomi apabila saling mendukung dalam setiap kegiatan masyarakat (Nasrulloh, *et al.*, 2022).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan pada 13 Oktober 2022. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan melalui beberapa kali pertemuan atau tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Desa Gabusbanaran Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Berikut rancangan tahapan pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Jenis Kegiatan	Bukti Dokumen	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi awal atau observasi ke lokasi pengabdian dan ijin pengabdian	Dokumentasi	9 Oktober 2022
2	Perencanaan kegiatan	Dokumentasi	9 Oktober 2022
3	Persiapan pembelanjaan alat dan bahan	Dokumentasi	10 Oktober 2022
4	Koordinasi kegiatan	Dokumentasi	11 Oktober 2022
5	Pelaksanaan kegiatan	Daftar hadir, Bahan sosialisasi/presentasi, Foto kegiatan	13 Oktober 2022
6	Evaluasi kegiatan	Dokumentasi kegiatan	13 Oktober 2022

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis situasi, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan kegiatan pelatihan Budikdamber ini. Permasalahan pokok yang pertama adalah kurangnya pemahaman warga tentang Budidaya, dan masih banyak masyarakat yang tidak mengerti bahwa budidaya tidak memerlukan banyak tempat dan biaya.

Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberi informasi pada masyarakat bahwa budidaya tidak memerlukan banyak tempat dan biaya bahkan budidaya ini memberikan banyak keuntungan. Dengan alat-alat yang sederhana dan budidaya yang terbatas kita bisa mendapatkan manfaat ganda dari kangkung dan ikan. Yaitu, bisa kita manfaatkan kapan saja dalam kondisi segar, sehat, dan bebas kontaminasi bahan yang berbahaya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Enggar, S. I. (2018). *Aplikasi Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) Untuk Keterbatasan Lahan Budidaya di Kota Medan*. [Skripsi]. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Nasrulloh, M. F., Rozak, M., Arifah, A. H., Fitriani, R., Umardiyah, F., & Muhibuddin, A. (2022). Pelatihan Bertani Hidroponik dengan Memanfaatkan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Kreativitas dan Ekonomi. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 54–58.
- Sufaidah, S., Munawarah, Aminah, N., Prasastii, M. A., & Oktavianti, D. (2022). Pengembangan Kualitas Produk UMKM Melalui Inovasi Kemasan dan Digital Marketing. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 152–156.
- Waslah, Sirojudin, D., Muhlisin, I., Sholihah, S. D. M., & Fitria, S. P. (2022). Pelatihan Aquaponik BUDIKDAMBER dalam meningkatkan ketahanan Pangan untuk Ibu-Ibu PKK Desa Mojokrapak. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19–24.
- Zulfikar, Z., Muslih, A., Nisak, K., & Fitria, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Aquaponik Sederhana untuk Penguoptimalan Lahan Sempit di Desa Pulorejo Kecamatan Tembelang. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 144–149.